BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati di Indonesia adalah peluang dalam penelitian etnobotani. Keanekaragaman hayati atau biodiversitas menunjukkan kekayaan jenis tumbuhan, hewan dan mikroorganisme, tetapi lebih luas mencakup variabilitas dan keunikan genetik (*gene*), jenis (*Spesies*) dan ekosistem (Walujo, 1999).

Keanekaragaman spesies tumbuhan juga diikuti dengan keanekaragaman manfaatnya bagi manusia, diantaranya yaitu sebagai bahan makanan, minuman, kerajianan, bahan bangunan, bahan obat tradisional dan tanaman hias. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah menciptakan tumbuhan tidaklah dengan sia-sia. Menurut Al-Qaradhawi (2002), jauh sebelum ilmu pengetahuan dan teknologi moderen berkembang pesat seperti zaman ini, Allah SWT telah menerangkan dalam Al-Qur'an bahwa tumbuhan yang tumbuh di Bumi ini beranekaragam jenis dan manfaatnya bagi kehidupan manusia, tinggal bagaimana manusia mengolah dan mempelajari dengan akalnya. Allah SWT berfirman:

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى ٱلْأَرْضِ كَمْ أَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ۝٧ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ

۝٨

Artinya*: Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu perbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? (7) 8. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda*

*kekuasaan Allah. dan kebanyakan mereka tidak beriman (8) (*Q.S. As-Syu'ara [26]: 7-8).

Etnobotani adalah studi tentang pamanfaatan tumbuhan oleh manusia. Studi tersebut menggunakan berbagai macam sumber dari antropologi atau etnobotani yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan dokumen dan sumber-sumber sejarah (petualang, tulisan klasik tentang tumbuhan abad sebelumnya dan lainlain) (Mason, 2005). Menurut Aliadi (2000), etnobotani juga didefinisikan sebagai studi mengenai bagaimana orang-orang kampung menggunakan tumbuhan, misalnya untuk makanan, obato-batan, bahan pewarna, bangunan, upacara ritual, dan semacamnya. Etnobotani dapat membantu mendokumentasikan bahan-bahan yang akan bermanfaat bagi perkembangan industri pangan, industri obat-obatan, baik moderen maupun tradisional, industri kerajinan,dan sebagainya.

Salah satu tumbuhan yang dimanfaatka pada etnobotani adalah tumbuhan palem yang termasuk dalam suku Arecaceae (Palem-paleman) yang kebanyakan tumbuh subur di kawasan tropis. Indonesia merupakan pusat keanekaragaman palem dunia. Dari 215 genus palem dunia, 56 genus diantaranya terdapat di Indonesia dan 29 genus merupakan palem endemik yaitu tumbuhan palem yang tumbuh subur di daerah tropis. Jumlah tersebut kemungkinan akan bertambah mengingat masih luasnya daerah yang belum diinventarisasi (Witono *et al*, 2000).

Menurut Sharma, (2002) famili palem terdiri dari 217 genus dan lebih dari 3000 spesies yang tersebar di daerah tropis dan subtropis di dunia. Tumbuhan jenis palma banyak tumbuh di daerah pesisir utara Jawa yang beriklim panas dan kering terutama terdapat di wilayah utara Kabupaten Gresik dan Kabupaten

Lamongan, yakni di Kecamatan Panceng dan Kecamatan Paciran berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap masyrakat setempat yang banyak mengambil berbagai manfaat dari tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) tersebut.

Di Indonesia nama palem sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena tumbuhan palem disamping mempunyai nilai ekonomi tinggi juga sangat menarik menajdi tanaman hias. Tumbuhan palem mempunyai manfaat berbeda-beda menurut jenis dan fungsinya diantaranya; bahan makanan, minuman, kerajinan, bahan bangunan, bahan obat tradisional dan tanaman hias (Siregar, 2005).

Dari survei pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 1 Maret 2011 terhadap masyarakat kawasan pantai utara (Pantura) Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan, peneliti mendapatkan informasi bahwa tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) merupakan tumbuhan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Hampir semua pohon Arecaceae (Palem-paleman) dapat diambil manfaatnya, mulai dari bagian-bagian fisik pohon sampai dari hasil-hasil produksinya (Munawaroh,1999). Fenomena ini terkait dengan firman Allah SWT dalam Al-Qu'an surat al-Imron 191 sebagai berikut;

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا

مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

Artinya*: "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka"(*Q.S. al-Imron [03]191).

Dalam ayat ini dijelasakan bahwa Allah SWT sangat mengasihi dan menyayangi makhluknya dengan menciptakan alam seisinya yang tiada sia-sia. Semua mengandung nilai-nilai dan manfaat. Sebaiknya kita sebagai seorang ulul albab memikirkan akan kebesaran dan kekuasaan Allah sehingga semakin memperkuat iman kita sebagai seorang ulul albab dengan banyak berfikir dan berzikir.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut, dapat disimpulkan bahwa tumbuhan Arecaceae juga memiliki manfaat yang perlu dieksplorasi agar dapat dimanfaatkan untuk masyarakat yang lebih luas. Eksplorasi manfaat ini dilakukan pada kawasan tempat tumbuh Arecaceae (Palem-paleman) antara lain kawasan pantai utara (Pantura) Kecamatan Panceng kabupaten Gresik dan Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian ini juga dilandasi kedekatan tempat tinggal peneliti dengan kawasan tersebut.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, pemanfaatan tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) oleh masyakat Pantura Kabupaten Gresik dan Lamongan bukan hanya sekedar untuk keperluan ekonomi, tetapi juga untuk keperluan spiritual dan nilai- nilai budaya. Jenis–jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) ini banyak ditemukan diantaranya; Siwalan atau Cematan (*Borassus flabellifer* L.), Kelapa (*Cocos nucifera* L.), Aren (*Arenga piñata* M.), dan Pinang atau Jambe (*Areca cathecu* L.). Keempat macam tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) tersebut tersebar luas di kawasan Pantura seperti di Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan.

Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan merupakan bagian dari kawasan pantai utara (Pantura). Sejak dahulu penduduknya telah memanfaatkan tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) sebagai bahan makanan, minuman, kerajinan, bahan bangunan, bahan obat tradisional dan tanaman hias, akan tetapi saat ini hanya orang-orang tertentu saja khususnya orang tua yang masih melestarikan tradisi tersebut, sehingga keberadaan tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) sedikit demi sedikit mulai terabaikan.

Dampak positif dari kegiatan pembangunan terencana yang tampak di Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan adalah masuknya pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kuntowijoyo, 2002). Disisi lain juga terdapat dampak negatif yang sudah jarang sekali masyarakat Pantura yang menanam tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) di halaman rumahnya, sehingga sedikit anak-anak dan pemuda di Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan yang mengetahui dan mengenal tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) serta khasiat dari tumbuhan Arecaceae (Palem- paleman) tersebut. Keengganan penduduk untuk menanam tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) telah menyebabkan banyaknya erosi pengetahuan asli pribumi tentang kegunaan dan arti etnobotani tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman). Purwanti (2001) menyatakan bahwa erosi pengetahuan pribumi dikhawatirkan lebih cepat dibandingkan dengan penurunan keanekaragaman hayati tumbuhannya sendiri. Oleh karena itu penelitian ini perlu mendapat dukungan, khususnya dalam penelitian etnobotani yang selama ini relatif belum banyak dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penellitian ini berjudul "Studi Etnobotani Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) oleh Masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur" ini perlu untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang ada dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) apa saja yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan?
2. Bagian organ manakah tumbuhan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan?
3. Bagimana cara pemanfaatan tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan?
4. Dari mana sumber perolehan tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh informasi sebagai berikut;

1. Jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan

2. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan.
3. Pemanfaatan tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan.
4. Sumber perolehan tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi ilmiah tentang berbagai manfaat dari tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman).
2. Sebagai data dan artefak etnobotani tumbuhan dari Suku Arecaceae (Palem-paleman) yang patut dilestarikan sebagai warisan budaya serta data etnobotani kepada museum etnobotani Indonesia.
3. Sebagai upaya pengembangan peran aktif dalam konservasi dan biodiversitas.

1.5 Batasan Masalah

1. Subyek penelitian adalah tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) diantaranya Siwalan (*Borassus flabellifer* L.), Kelapa (*Cocos nucifera* L.),Aren (*Arenga piñata* M.), dan pinang atau Jambe (*Areca cathecu* L.) oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan.
2. Penelitian ini dibatasai hanya di kawasan Pantura Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dan Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.